

FENOMENA KENAKALAN REMAJA DAN ALTERNATIF PENANGGULANGANNYA DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI MADRASAH ALIYAH SABILUL MUTTAQIN MARGOAGUNG KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO

Ahda Tauchidi Putra¹, Sauqi Futaqi², Khotimatus Sholikhah³

Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

*Corresponding author: ahdaputra22@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 25-08-2024

Revised: 07-09-2024

Accepted: 17-09-2024

Keywords

Juvenile Delinquency
Teaching and Learning
Activities

ABSTRACT

Kenakalan remaja merupakan fenomena kompleks yang telah menjadi perhatian serius di berbagai masyarakat di seluruh dunia. Hal ini tidak hanya mempengaruhi individu remaja secara pribadi, tetapi juga berdampak pada keluarga, sekolah, dan masyarakat secara luas. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja sangat beragam, meliputi tekanan teman sebaya, gangguan lingkungan keluarga, rendahnya pengawasan orang tua, serta pengaruh media dan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja dan faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja dilingkungan sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sebagai subjeknya adalah Guru BK, waka kesiswaan, dan siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengamatan langsung atau observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan proses kondensasi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. teknik penjamin keabsahan data, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Berdasarkan hasil penelitian fenomena kenakalan remaja dan alternatif penanggulangannya dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Sabilul Muttaqin Margoagung kecamatan Sumberrejo kabupaten Bojonegoro tahun 2024 bahwa: 1) Bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja di MA Sabilul Muttaqin Margoagung, yaitu berupa tidak memasukkan baju, terlambat datang sekolah, dan pelanggaran disiplin lainnya. Yang dilatar belakangi karena faktor pribadi, faktor keluarga, dan faktor lingkungan, 2) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanggulangi kenakalan remaja di MA Sabilul Muttaqin Margoagung, yaitu : upaya preventif atau upaya pencegahan dan upaya penindakan atau yang di sebut upaya represif,

dan upaya kuratif atau pemberian layanan. Hasil implementasi penanggulangan kenakalan remaja berjalan dengan baik dan menghasilkan nilai-nilai karakter sopan santun, disiplin, dan tanggung jawab.

Introduction

Kenakalan remaja merupakan fenomena kompleks yang telah menjadi perhatian serius di berbagai masyarakat di seluruh dunia. Hal ini tidak hanya mempengaruhi individu remaja secara pribadi, tetapi juga berdampak pada keluarga, sekolah, dan masyarakat secara luas. Kenakalan remaja mencakup berbagai perilaku yang dapat meliputi penggunaan narkoba, kekerasan, tindak kriminal, perilaku seksual berisiko, dan penolakan terhadap norma-norma sosial yang ada.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional juga untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja sangat beragam, meliputi tekanan teman sebaya, gangguan lingkungan keluarga, rendahnya pengawasan orang tua, serta pengaruh media dan teknologi. Oleh karena itu, memahami dan mengatasi masalah kenakalan remaja membutuhkan pendekatan yang holistik dan melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, komunitas, dan lembaga-lembaga terkait. Kenakalan remaja tidak dapat dipandang sebelah mata, mengingat dampak jangka panjangnya terhadap individu dan masyarakat secara keseluruhan. Fenomena ini telah menjadi fokus penelitian dan perhatian para ahli, akademisi, serta praktisi di berbagai bidang.

Statistik dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa insiden kenakalan remaja cenderung meningkat dari tahun ke tahun, dengan berbagai bentuk perilaku yang semakin beragam dan kompleks. Penyebab mendasar dari kenakalan remaja sangat bervariasi dan sering kali melibatkan interaksi dari berbagai faktor. Salah satunya adalah pengaruh lingkungan sosial, terutama teman sebaya. Remaja cenderung rentan terhadap tekanan dari teman-teman mereka, sehingga dapat mendorong mereka untuk melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang ada. Selain itu, kondisi keluarga juga memainkan peran krusial dalam perkembangan kenakalan remaja. Lingkungan keluarga yang tidak stabil, konflik antara anggota keluarga, atau bahkan kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua dapat menjadi faktor pendorong terjadinya perilaku kenakalan. Pengaruh media dan teknologi juga tidak bisa diabaikan. Akses yang mudah terhadap konten-konten yang tidak pantas atau berpotensi merusak dapat memengaruhi pandangan dan perilaku remaja. (Bobyanti, 2023)

Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Namun saat ini banyak sekali yang terjadi pada diri remaja, seperti narkoba dan genk motor. Hal ini merupakan masalah yang sudah tidak asing lagi. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Kenakalan remaja terjadidisebabkan tidak adanya pengawasan dan perhatian dari orang tua dan lingkungan terhadap pertumbuhan anak-anak, dan tidak adanya penanaman nilai agama dan nilai kesusilaan di lingkungan di mana anak-anak itu tumbuh dan berkembang.

Adapun bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dapat dikategorikan ke dalam kenakalan remaja secara umum menurut Sarwirini, antara lain, pertama, kenakalan biasa seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, dan pergi dari rumah tanpa pamit. Kedua, kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai mobil tanpa Surat Izin Mengemudi (SIM), dan mengambil barang orang tua tanpa izin. Ketiga, kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkoba, hubungan seks di luar nikah, pergaulan bebas, dan pemerkosaan. Kenakalan remaja merupakan fenomena yang semakin umum terjadi di masyarakat modern.(Jasmisari & Herdiansah, 2022)

Dalam surat kabar surat kabar sering kali kita membaca berita tentang perkelahian pelajar, penyebaran narkoba, pemakaian obat bius, minuman keras, penjambrat yang dilakukan oleh anak-anak yang berusia belasan tahun, meningkatnya kasus-kasus kehamilan di kalangan remaja putri dan lain sebagainya, (Hukuman Berat Perencana Tawuran Antargeng Remaja Di Jaksel - Kompas, n.d.). Hal tersebut adalah merupakan suatu masalah yang dihadapi masyarakat yang kini semakin marak, Kondisi remaja dengan gambaran tersebut membuat kita berpikir apa yang terjadi pada remaja kita dan mengapa mereka rusak? hanya orang tua yang arif saja yang kiranya secara tepat dapat menyadari bahwa kesalahan semua itu bukan karena anak semata melainkan lebih besar karena didikan orang tua.

Kenakalan remaja menjadi salah-satu bentuk kenakalan yang banyak di keluhkan oleh masyarakat, orang tua, dan guru, dengan berbagai macam keluhan sehingga muncul alasan mengapa memilih judul ini karena peneliti menganggap bahwa ada permasalahan-permasalahan yang belum terjawab dan belum jelas apa manfaat dan perubahan yang timbul dari pelaksanaan Guru dalam menanggulangi kenakalan remaja di kalangan pelajar, sehingga peneliti ingin meneliti permasalahan ini terkait tentang upaya Guru dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di kalangan pelajar.

Dampak positif jika penelitian ini dilakukan adalah untuk memberikan informasi faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja, untuk memberikan informasi bagaimana pihak sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja, memberikan pengetahuan akan pentingnya suatu perbuatan yang baik dan tidak merugikan, memberikan pemahaman tentang bagaimana menjadi seseorang yang bermanfaat bagi orang lain.

Dampak negatif jika penelitian ini tidak dilakukan adalah kurangnya informasi tentang bagaimana upaya dalam menanggulangi kenakalan remaja dan upaya apa yang dilakukan pihak sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja yang terjadi di kalangan pelajar.

Method

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah skema penjabaran yang khusus dan bergantung pada cara berpikir tepat sehingga akan digunakan

menjadi perangkat utama. Teknik pengumpulan data dilakukan secara bersama dan analisis data bersifat induktif yang hasilnya menekan pada makna, (Rijali, 2019). Dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, Dedi Mulyana memberikan penjealasan bahwa penelitian lapangan ini adalah sebuah penelitian yang mempelajari kejadian di lingkungan alami. Sehingga data primer yang akan didapatkan secara langsung bersumber dari lapangan. Data yang didapatkan akan bersifat fakta karena sesuai dengan apa yang didapatkan oleh peneliti dari fenomena di lokasi tersebut. Alasan peneliti menggunakan penelitian ini adalah supaya dapat mencari data secara nyata, detail, dan terperinci yakni dengan cari menelaah dari kejadian yang paling kecil sampai yang paling besar yang akhirnya dapat menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Pendekatan deskriptif ini adalah sebuah pendekatan yang akan mencoba meneliti suatu obyek yakni dari suatu peristiwa yang terjadi saat ini. Whitney mengungkapkan bahwa metode deskriptif adalah sebuah pencapaian fakta yang sebenarnya dari hasil interpretasi yang sesuai, (Leli Pebriati, 2019). Pendekatan ini dapat digunakan dalam penelitian untuk memberikan gambaran secara utuh dan mendalam dan didapatkan dari kenyataan yang ada. Selain itu, pendekatan deskriptif ini juga bertujuan untuk mengetahui Layanan Konseling di MA Sabilul Muttaqin dalam menanggulangi kenakalan remaja yang ada disekolah. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Result and Discussion

1. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

a. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja (juvenile delinquency) berasal dari bahasa latin “Juvenilis”, artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat khas pada periode remaja. Delinquent berasal dari bahasa latin yaitu “delinquere”, yang berarti terabaikan, yang kemudian diperluas menjadi kenakalan remaja atau perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Remaja yang tidak memiliki ketenangan diri mempunyai masalah untuk mengontrol perilakunya yang menyebabkan kenakalan remaja, (Andriyani, 2020)

b. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja Di MA Sabilul Muttaqin Margoagung

1) Tidak Memasukkan Baju

Adapun salah satu kenakalan siswa yang sering kita jumpai diberbagai sekolah adalah tidak memasukkan baju, begitu juga di MA Sabilul Muttaqin Margoagung adalah siswa tersebut tidak memasukkan baju, khususnya siswa laki-laki yang mempunyai kecenderungan meniru penampilan yang tidak baik. Para siswa tersebut terpengaruh oleh teman-temannya yang tidak memasukkan baju, jadi ketika salah satu teman mereka berpakaian rapi dengan memasukkan baju akan diejek oleh teman yang lain yang tidak memasukkan baju dan mereka merasa dengan tidak memasukkan baju terlihat lebih dewasa dibanding teman yang lain. Mereka pun tidak mau tahu bahwa itu melanggar tata tertib sekolah. Menurut peneliti para siswa MA Sabilul Muttaqin yang tidak memasukkan baju dengan sebab adanya kecenderungan meniru terhadap teman. Harus diberi pengertian bahwa meniru sesuatu perbuatan yang tidak baik itu akan mendapat dosa.

Para siswa yang melanggar tata tertib sekolah dengan tidak memasukkan baju diberikan hukuman yang mendidik dengan memberikan pengarahan yang dapat menyadarkan hati dan meyakinkan dirinya. Hal ini dilakukan agar tidak mudah terpengaruh teman-temannya yang sudah menyimpang dan menghilangkan anggapan pada diri siswa bahwa tidak memasukkan baju akan menambah dewasa tapi merupakan perbuatan yang melanggar tata tertib sekolah. Semua itu hendaknya dilakukan oleh semua guru agar tidak bosan-bosan memberikan bimbingan terhadap siswanya.

2) Terlambat masuk ke sekolah

Perilaku yang dapat mengganggu proses belajar adalah terlambat datang sekolah, kata terlambat sudah tidak asing lagi bagi kita dari dulu hingga sekarang masih terjadi di lingkungan kita.

Keterlambatan siswa datang ke sekolah ada dua yaitu karena disengaja dan karena tidak disengaja, keterlambatan karena disengaja kebanyakan karena mereka malas berbaris atau upacara, begadang sehingga telat bangun, dan karena pelajaran yang mereka tidak sukai. Sedangkan terlambat tidak disengaja kemungkinan karena mempunyai jarak antara rumah dan sekolah yang jauh, banjir, dan kendala lainnya yang ada di jalan, (Fadliyani, Rizky (2019)). Perilaku terlambat datang ke sekolah merupakan salah satu hal yang menyimpang bagi siswa, karena siswa tidak mematuhi tata tertib sekolah terkait dengan jam masuk sekolah. Seandainya hal itu dibiarkan akan merusak moral dan menjadi kebiasaan siswa untuk datang terlambat ke sekolah.

Pada seorang peserta didik yang melakukan perilaku terlambat pasti memiliki alasan yang berbeda-beda dari satu siswa dengan siswa yang lainnya. Penyebab siswa satu dengan yang lainnya melakukan perilaku terlambat datang ke sekolah pasti juga berbeda, dari hasil observasi dan wawancara peneliti di atas menjelaskan beberapa alasan siswa sehingga terlambat datang ke sekolah antara lain bangunnya kesiang, menunggu sarapan, dan jarak antara rumah dan sekolah lumayan jauh. Pada siswa yang terlambat datang ke sekolah pasti mempunyai akibat pada dirinya. Akibat-akibat yang dialami akan menyusahkan siswa tersebut dan mengganggu kegiatan belajar siswa tersebut.

3) Keluar kelas pada jam pelajaran berlangsung

Keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung menggambarkan kebiasaan siswa, yang awalnya siswa masuk ruang kelas dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, akan tetapi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa meminta izin untuk pergi ke kamar mandi kepada guru, namun pada akhirnya siswa tersebut tidak kembali lagi ke kelas malah membolos di kantin.

4) Tidak disiplin

Ketidaksiplinan menggambarkan suatu perkara yang kerap dilakukan siswa. Masalah ini terjadi dikarenakan kurangnya kepekaan siswa terhadap tanggung jawabnya dan juga kurangnya peringatan yang diberikan bagi guru sehingga membuat siswa tersebut tidak disiplin. Setelah melakukan penelitian terkait bentuk dan jenis kenakalan siswa kemudian peneliti kemudian akan mengemukakan apa saja faktor yang menyebabkan seorang siswa melakukan kenakalan.

c. Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja

1) Faktor pribadi

Faktor yang paling dominan dalam kenakalan remaja adalah faktor pribadi, karena di usia tersebut anak memiliki jiwa egois sehingga sangat mudah terpancing atau terpengaruh terhadap lingkungan sekitar dan mereka sangat cepat dipengaruhi oleh hal-hal negatif,

Adapun faktor pribadi yang mempengaruhi kenakalan siswa adalah sebagai berikut:

- a) Faktor pendukung, yaitu yang menyebabkan kebiasaan tertentu pada siswa yang berperilaku
- b) Lemahnya pertahanan diri, atau faktor yang ada pada diri mereka untuk mengendalikan dan melindungi dari pengaruh negatif disekitarnya
- c) Kurangnya adaptasi, inti masalah adalah ketidakmampuan beradaptasi dengan lingkungan
- d) Kurangnya landasan keagamaan dikalangan generasi muda, dapat dilihat dari masalah keagamaan yang belum berkembang dalam diri mereka

2) Faktor Keluarga

Lingkungan keluarga yang kurang menerapkan disiplin kepada anak-anaknya juga dapat mempengaruhi terjadinya kenakalan siswa, dan juga kemarahan orang tua yang berlebihan terhadap anak juga dapat menimbulkan bermacam reaksi dari anak yang pada akhirnya akan menyeret anak untuk melakukan kenakalan.

Kurangnya perhatian dan komunikasi dari orang tua juga membuat anak merasa tidak dipedulikan oleh orang tuanya, hal ini berdampak pada rasa keberanian anak untuk melakukan kenakalan-kenakalan, sehingga kenakalan yang mulanya dari rumah bisa terbawa sampai ke lingkungan sekolah yang dapat mencoret nama baik madrasah.

3) Faktor Lingkungan

Hal ini mengacu pada lingkungan rumah atau pertemanan, yaitu tempat anggota keluarga atau teman komunitas, apabila lingkungan keluarga dan komunitasnya baik maka akan timbul dampak baik, sebaliknya jika lingkungan keluarga dan komunitasnya buruk tentu akan berdampak buruk pada anak tersebut..

Yang dimaksud dengan pengaruh positif lingkungan keluarga atau komunitas adalah segala sesuatu yang baik bagi pendidikan dan tumbuh kembang anak, pengaruh-pengaruh yang mengarah pada hal-hal yang juga baik dan bermanfaat bagi anak itu sendiri atau baik bagi bersama. Sementara dampak negatifnya tidak terhitung banyaknya, dan anehnya pengaruh negatif tersebut diterima dengan mudah tanpa memikirkan dampaknya.

2. Upaya Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di MA Sabilul Muttaqin

Upaya penanganan kenakalan siswa adalah suatu bentuk usaha dalam membimbing peserta didik secara individu maupun kelompok yang belum bermasalah maupun siswa yang bermasalah, agar mereka kedepannya tidak mengalami kesulitan-kesulitan dalam hidupnya. Dengan adanya layanan bimbingan ini dimaksudkan untuk mencegah dan mengatasi timbulnya masalah pada diri siswa.

Adapun teknik-teknik yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan konseling yang bertujuan untuk membangun hubungan yang baik antara konselor dan siswa, guna

menyelesaikan masalah dengan baik dan tepat. Adapun teknik-teknik tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Upaya Preventif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah dengan cara penanganan upaya preventif atau upaya pencegahan dan upaya penindakan atau yang di sebut upaya represif. Dalam melakukan upaya preventif atau upaya pencegahan yaitu menerapkan kedisiplinan, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan mengadakan penyuluhan-penyuluhan. Dalam kedisiplinan ada peraturan tata tertib yang harus di patuhi oleh siswanya. Dengan adanya kedisiplinan di harapkan nantinya siswa terbiasa hidup teratur dan hidup yang terarah. Selain kedisiplinan, dalam upaya pencegahan kenakalan siswa di sekolah di adakan ekstrakurikuler yaitu antara lain ekstrakurikuler pramuka, keagamaan qiroah, dan ekstrakurikuler keolahragaan sepak bola dan bola volley. Di dalam upaya pencegahan juga di lakukan penyuluhan-penyuluhan seperti penyuluhan tentang bahaya narkoba, penyuluhan miras, penyuluhan kesehatan reproduksi dan penyuluhan tentang tata tertib lalu lintas. Selain upaya pencegahan (preventif) untuk menangani kenakalan siswa yaitu dengan upaya penindakan (represif), di dalam upaya penindakan ini ada beberapa tahap yang di lakukan yaitu teguran dan nasehat dari guru-guru mata pelajaran atau petugas piket, teguran dan nasehat dari wali kelas, penanganan oleh guru Bimbingan Konseling, penanganan masalah siswa antara pihak sekolah dan orangtua, melakukan Home-Visit, Skorsing dan tahap terakhir yaitu siswa di keluarkan dari sekolah.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa di MA Sabilul Muttaqin Margoagung jika ada kasus kenakalan yang di lakukan oleh siswanya segera di atasi dan di selesaikan. Dalam hal ini ada dua hal upaya yang di lakukan pihak sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa yaitu upaya pencegahan (preventif) dan upaya penindakan (represif), (Ulfa et al., n.d.).

b. Upaya Kuratif

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka dapat peneliti simpulkan bahwa upaya guru dengan cara kuratif belum sepenuhnya terlaksanakan karena pada saat panggilan orang tua siswa tidak memberitahukannya kepada orang tua dan ada juga karena orang tua tidak mau menghadirinya dengan alasan sibuk kerja. Jadi tanggapan peneliti disini supaya siswa, orang tua dan guru bekerja sama supaya kenakalan siswa bisa diatasi dan terpecahkan masalahnya sebelum kenakalan tersebut semakin berat sampai kepada kenakalan yang melanggar hukum.

Dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa harus ada juga metode guru dalam membina akhlak, karena dengan akhlak yang baik siswa enggan melakukan kenakalan-kenakalan yang melanggar peraturan. Metode yang digunakan guru adalah akhlak dalam membina akhlak siswa yaitu metode teladan. Keteladanan merupakan metode terbaik dalam pendidikan akhlak. Apabila pendidik telah memiliki akhlak yang baik maka dengan sendirinya peserta didik akan lebih mudah untuk diarahkan kepada nilai-nilai sikap perilaku yang mulia. Metode pertama yang digunakan guru adalah contoh atau keteladanan. Karena orang yang paling berpengaruh dalam pembinaan akhlak siswa adalah guru itu sendiri.

Dalam penanggulangan kenakalan siswa tentunya terdapat nilai-nilai yang ditanamkan dalam penanggulangan kenakalan siswa, diantaranya sebagai berikut:

1) Sopan santun

Sopan Santun adalah aspek penting dalam kehidupan sekolah yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif. Memahami pentingnya sopan santun dan menerapkan perilaku sopan santun dalam interaksi sehari-hari adalah langkah pertama menuju pembentukan karakter yang baik dan sukses di masa depan, (Nurdiansyah, 2023)

Sopan santun membantu membangun hubungan yang baik antara siswa, guru, dan staf sekolah. Dengan bersikap sopan, kita menciptakan lingkungan yang lebih harmonis di sekolah, Pelajaran sopan santun yang dipelajari di sekolah akan membantu siswa ketika memasuki dunia kerja nanti. Bekerja dengan baik dengan rekan kerja dan atasan memerlukan tingkat sopan santun yang tinggi.

2) Tanggung jawab

Nilai karakter tanggung jawab sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran. Proses pembentukan karakter tanggung jawab siswa dilakukan dengan pemberian pemahaman mengenai nilai karakter tanggung jawab, membimbing atau mengarahkan siswa dan peran orang tua di rumah dalam mendidik anaknya untuk memiliki rasa tanggung jawab, (Jayuni et al., 2022).

3) Disiplin

Disiplin merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar tidak melanggar peraturan yang berlaku demi tercapainya suatu tujuan. Disiplin sangat penting bagi siswa untuk menyelesaikan harapan yang mungkin ingin mereka tempatkan di lingkungan mereka melalui tindakan mereka. Hanya melalui disiplin anak-anak dapat belajar untuk hidup dengan kebiasaan sehat dan bermanfaat bagi diri mereka sendiri serta lingkungan di sekitar mereka, (Rijali, 2019).

Conclusions

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan di MA Sabilul Muttaqin Margoagung, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor terjadinya kenakalan siswa di MA Sabilul Muttaqin Margoagung sebagai berikut:
 - a. Faktor Pribadi, Diusia tersebut anak-anak memiliki jiwa egois, dan lemahnya pertahanan diri sehingga sangat mudah terpengaruh untuk berbuat kenakalan.
 - b. Faktor Keluarga, kurangnya perhatian “broken home” dari keluarga dan kemarahan terhadap anak yang berlebihan dapat menyebabkan anak untuk melakukan kenakalan.
 - c. Faktor Lingkungan, Lingkungan pertemanan atau masyarakat yang kurang bersih sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak.

2. Upaya yang dilakukan pihak sekolah menengah kejuruan untuk menanggulangi kenakalan siswa dalam beberapa tahap:
 - a. Upaya preventif, berupaya mencegah siswa dari kenakalan, menjalankan peraturan dan fungsinya, mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan memberikan layanan bimbingan dan konseling.
 - b. Upaya kuratif, tindakan rehabilitasi dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya.
3. Hambatan dalam proses penanggulangan kenakalan siswa yaitu kurangnya kesadaran pada siswa dan kurangnya dukungan dari orang tua siswa sehingga menghambat proses upaya Guru BK, waka kesiswaan maupun wali kelas dalam melakukan sosialisasi tentang tata tertib sekolah.

References

- Andriyani, J. (2020). *Peran lingkungan keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja. At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3 (1), 86–98.
- Bobyanti, F. (2023). Kenakalan Remaja. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, 1(2), 476–481. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v1i2.1402>
- Hukuman Berat Perencana Tawuran Antargeng Remaja di Jaksel - Kompas*. (n.d.).
- Jasmisari, M., & Herdiansah, A. G. (2022). *Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung : Studi Pendahuluan*. 2021(December 2021), 137–145.
- Jayuni, F., Uswatun, D. A., & Amalia, A. R. (2022). Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Tematik di kelas Rendah Sekolah Dasar. In *Jurnal Basicedu* (Vol. 6, Issue 3, pp. 3453–3461). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2621>
- Leli Pebriati. (2019). Analisis Deskriptif Tentang Minat Belajar Siswa Pada Jurusan Akuntansi Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tapung. In *Journal of Wind Engineering and Industrial Aerodynamics* (Vol. 26, Issue 1, pp. 1–4). <https://doi.org/10.1007/s11273-020-09706-3>
<https://doi.org/10.1016/j.jweia.2017.09.008>
<https://doi.org/10.1016/j.energy.2020.117919>
<https://doi.org/10.1016/j.coldregions.2020.103116>
<https://doi.org/10.1016/j.jweia.2010.12.004>

- Nurdiansyah, D. (2023). Mengenal sopan santun di sekolah: pentingnya dan contohnya. In *Media Scanner: Pusat Layanan Try Out dan Koreksi IJK*. <https://mediascanter.id/mengenal-sopan-santun-di-sekolah-pentingnya-dan-contohnya/>
- Rijali. (2019). Analisis Data Kualitatif Alhadharah : Jurnal Ilmu Dakwah. In *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Vol. 53, Issue 1, pp. 1689–1699).
- Ulfa, M., Hermanto, M., Sormin, D., Nopriani, J., Muhammadiyah, U., Selatan, T., Islam, P. A., Muhammadiyah, U., Selatan, T., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (n.d.). *UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANGGULANGI*. 1–8.
- Upaya Guru BK Dalam Mengurangi Perilaku Terlambat Siswa Dengan Menggunakan Layanan Konseling Individu Di Kelas XI MAS PAB I Sampali - Repository UIN Sumatera Utara.* (n.d.). <http://repository.uinsu.ac.id/8624/>